

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa kuisisioner. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017). Data primer diperoleh langsung dari responden yang menjabat sebagai kepala dinas, sekretaris, kepala seksi, unit pelaksanaan teknis serta kelompok jabatan fungsional.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode *purposive sample*. *Purposive sample* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini akan menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Pendistribusian kuisisioner dilakukan dengan cara mendatangi responden secara langsung, kemudian responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan opininya. Dengan cara seperti ini tingkat pengembalian kuisisioner dapat lebih maksimal. Menurut jenis dan analisis datanya, penelitian ini termasuk penelitian sebab akibat (*causal study*). Pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian sebab akibat karena dalam penelitiannya untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan juga diindikasikan akan memberikan pengaruh (akibat) terhadap variabel dependen (dipengaruhi).

3.3 Populasi Dan Sample

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu atau merupakan seluruh bagian data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup yang peneliti tentukan sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu pegawai pada kantor Dinas Perhubungan Provinsi Lampung.

3.3.2 Sample

Sample adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Dari populasi yang telah ditentukan diatas, maka dalam rangka mempermudah melakukan penelitian diperlukan suatu sample penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar dalam artian sample tersebut harus representative atau mewakili dari populasi tersebut. Jadi sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Suharyadi dan Purwanto 2017). Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode yang menggunakan teknik penentuan sample dengan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria pengambilan sample sebagai berikut :

1. Pegawai yang bekerja di kantor Dinas Perhubungan Provinsi Lampung.
2. Kepala dinas, sekretaris, kepala seksi, unit pelaksanaan teknis serta kelompok jabatan fungsional.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Variabel Independen

Variabel Independen atau sering disebut variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem informasi, motivasi kerja dan kepuasan kerja.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja kerja.

3.4.3 Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja pada dasarnya adalah sebuah perasaan karyawan dalam menjalankan tugasnya. Pegawai menginginkan adanya kesesuaian antara harapan yang timbul dengan imbalan yang disediakan oleh pekerjaan. Robbins (2015) Kepuasan kerja merupakan sikap umum seorang karyawan terhadap pekerjaannya, jadi jika karyawan merasa puas dalam bekerja maka banyak sikap positif yang ditampilkan oleh karyawan dalam pekerjaannya.

Sedangkan Malthins dan Jackson (2000) Kepuasan kerja adalah sebuah pernyataan emosional yang positif yang dihasilkan dari evaluasi suatu pengalaman kerja. Siagian (2001) menjelaskan bahwa pembahasan mengenai kepuasan kerja bukan hal yang sederhana, baik dalam arti konsepnya maupun dalam arti analisisnya karena kepuasan mempunyai konotasi yang beraneka ragam. Meskipun demikian tetap relevan mengatakan bahwa kepuasan kerja merupakan suatu cara pandang seseorang baik yang bersifat positif maupun bersikap negatif tentang pekerjaannya.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja adalah sikap karyawan dalam memandang pekerjaan dan pengalaman kerja mereka baik itu menyenangkan atau tidak menyenangkan serta kesesuaian antara imbalan yang diterima dengan harapan karyawan. Indikator kepuasan kerja dalam penelitian ini diambil dan dikembangkan melalui kuisisioner (Onne dan Nico, 2004) yaitu :

1. Pekerjaan menarik.
2. Pengabdian telah sesuai.
3. Rasa memiliki.

4. Bertahan dalam perusahaan.
5. Rasa kepedulian yang tinggi.
6. Bersungguh – sungguh dengan tugas.
7. Menghabiskan waktu di perusahaan.

3.4.4 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi digunakan dalam suatu organisasi untuk mengidentifikasi, menganalisa, menyimpan, merangkum, dan menyampaikan informasi ekonomi yang relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak eksternal maupun pihak internal organisasi. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam suatu organisasi harus sesuai dengan kebutuhan organisasi tersebut. Sistem informasi akuntansi dapat lebih mudah diterapkan dengan adanya teknologi informasi (Astuti, 2008). Diana dan Setiawati (2011) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

3.4.5 Motivasi Kerja

Motivasi berasal dari *motive* atau bahasa latinnya *movere* yang berarti “mengerahkan”. Menurut Liang Gie yang dikemukakan oleh Martoyo (1992) motif adalah suatu dorongan yang menjadi pangsak seseorang melakukan sesuatu atau bekerja. Seseorang yang sangat termotivasi yaitu orang yang melaksanakan upaya substansial, guna menunjang tujuan-tujuan produksi unit kerjanya dan organisasi dimana ia bekerja. Seseorang yang tidak termotivasi, hanya memberikan upaya minimum dalam hal bekerja.

Salah satu aspek memanfaatkan pegawai ialah pemberian motivasi (daya perangsang) kepada karyawan, dengan istilah populer sekarang pemberian kegairahan bekerja kepada pegawai dengan memanfaatkan pegawai yang memberi manfaat kepada perusahaan. Maksud manfaat disini adalah tercapainya tujuan perusahaan. Berarti bahwa setiap karyawan yang memberi kemungkinan bermanfaat ke dalam perusahaan diusahakan oleh pemimpin agar kemungkinan itu menjadi kenyataan. Usaha untuk merealisasi kemungkinan tersebut ialah

dengan memberikan motivasi, karena motivasi inilah yang menentukan perilaku pegawai untuk bekerja. Motivasi ini dimaksudkan untuk memberikan daya perangsang kepada pegawai yang bersangkutan agar pegawai tersebut bekerja dengan segala daya dan upayanya.

3.4.6 Kinerja Kerja

Kinerja adalah merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pekerja dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan (Robbins, 2001). Sedang menurut Dessler (1992) mengartikan kinerja sebagai prestasi kerja yakni perbandingan antara hasil kerja yang secara nyata dengan standar kerja yang ditetapkan. Indikator kinerja karyawan dalam penelitian ini diambil dan dikembangkan melalui kuisisioner (Tsui et al ;2007) yaitu :

1. Kualitas kerja
2. Kuantitas kerja
3. Pekerjaan sesuai prosedur kerja
4. Teliti dalam bekerja
5. Kreatifitas tinggi

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Penggunaan Sistem Informasi (X1)	Setiawati (2011) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.	Susunan berbagai formulir peralatan, termasuk komputer dan perlengkapan serta alat komunikasi, dan laporan yang terkodinasikan secara merata yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi	1. Persepsi kegunaan 2. Persepsi kemudahan penggunaan	Likert

		yang dibutuhkan.		
Motivasi Kerja (X2)	Martoyo (1992) motif adalah suatu dorongan yang menjadi pangkal seseorang melakukan sesuatu atau bekerja.	Sebagai suatu proses yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan prestasi 2. Kebutuhan afiliasi 3. Kebutuhan kekuasaan 	Likert
Kepuasan Kerja (X3)	Robbins (2015) Kepuasan kerja merupakan sikap umum seorang karyawan terhadap pekerjaannya, jadi jika karyawan merasa puas dalam bekerja maka banyak sikap positif yang ditampilkan oleh karyawan dalam pekerjaannya.	Respon afektif atau emosional terhadap berbagai segi atau aspek pekerjaan. Seseorang dapat relatif puas dengan salah satu aspek pekerjaan dan tidak puas dengan satu atau lebih aspek lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyenangi pekerjaannya 2. Mencintai pekerjaannya 3. Kedisiplinan 4. Prestasi kerja 	Likert
Kinerja Kerja (Y)	Mangkunegara (2010) Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai	Hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya untuk mencapai tujuan organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Pengetahuan atas tugas 4. Kerjasama 5. Sikap 6. Tanggung jawab 7. Inisiatif 8. Kreativitas 	Likert

dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.	9. Keterampilan teknis 10. Kepemimpinan 11. Pengambilan keputusan 12. Administrasi	
---	--	---	--

Pengukuran variabel ini menggunakan skala pengukuran likert : Sangat Tidak Setuju (STS) point 1, Tidak Setuju (TS) point 2, Ragu-Ragu (RR) point 3, Setuju (S) point 4, Sangat Setuju (SS) point 5.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan ilmu yang mempelajari cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian data suatu penelitian atau digunakan untuk melihat gambaran mengenai mean, median, minimum, maksimum, dan *standar deviation* dari masing-masing variabel penelitian yaitu penggunaan sistem informasi, motivasi kerja, kepuasan kerja, kinerja kerja.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dalam penelitian. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian permasalahan validitas instrumen (angket) akan menunjukkan pada mampu tidaknya instrumen (angket) tersebut untuk mengukur objek yang diukur. Apabila instrumen tersebut mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka disebut valid dan sebaliknya, apabila tidak mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka dinyatakan tidak valid (Sudarmanto, 2013). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig, 0,05) maka instrumen atau
- Item-item pertanyaan berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan valid).

- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig, 0,05) maka instrumen atau
- Item-item pertanyaan tidak berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan
- tidak valid).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan minimal yang diberikan terhadap kesungguhan jawaban responden yang diterima. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dengan demikian uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsisten/tidaknya responden terhadap kuesioner-kuesioner penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS yang dilihat dari nilai *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari atau sama dengan 0,70 maka reliabilitas terpenuhi (Nazaruddin & Basuki, 2017)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sample kecil hasilnya tetap valid (Ghozali, 2011). Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

3.5.3.2 Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk menguji adanya multikolenieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIP)*. Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerance lebih dari 0,01 maka tidak ada multikolenieritas diantara variabel independennya dan sebaliknya.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2011). Dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Analisis Regresi

1.5.4.1 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antar variabel juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 = Variabel independen

β_0 = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = *error*

3.6 Pengujian Hipotesis

1.6.1 Uji F

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan layak untuk memprediksi variabel Y. Jika nilai signifikan yang diperoleh $<0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang menandakan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali,2013).

1.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali 2011). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka adjusted R^2 dianggap nol.

1.6.3 Uji T

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi model variabel dependen. Artinya apakah satu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).